



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org/index.php/essr)

Education and Social Sciences Review

ISSN 2720-8915 (Print), ISSN 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Penggunaan audio book dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca dongeng pada siswa di sekolah dasar

Rivan Sugiharto^{*)}, Ratnawati Susanto
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 29th, 2024
Revised Aug 25th, 2024
Accepted Sept 22th, 2024

Keywords:

Audio book
Keterampilan membaca
Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca siswa kelas 3 pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng di SDN Duri Kepa 17 Pagi. Tujuan penelitian ini adalah mengobservasi penggunaan *Audio Book* dalam mengembangkan keterampilan membaca dongeng serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan *Audio Book* dalam mengembangkan keterampilan membaca dongeng. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Audio Book* dapat mengembangkan keterampilan membaca dongeng siswa, terutama dalam hal memahami struktur dan konten cerita. Namun, peneliti juga menemukan beberapa kekurangan penggunaan media *Audio Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kekurangan konsentrasi yang dimana jika digunakan dalam waktu yang lama bisa mengakibatkan siswa hilang fokus dan kekurangan teknologi yang dimana tidak semua siswa memiliki gadget untuk mengakses *Audio Book* tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa guru harus lebih kreatif dalam mengintegrasikan *Audio Book* ke dalam struktur pembelajaran formal dan memperhatikan kebutuhan teknis yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *Audio Book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan dan memberikan panduan praktis bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan media *Audio Book* sebagai sarana pembelajaran yang inovatif.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rivan Sugiharto,
Universitas Esa Unggul
Email: rivansugiharto46@student.esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu mekanisme interaksi terhadap lingkungan yang dilakukan dengan kesadaran serta sengaja untuk melaksanakan pengembangan potensi yang terdapat di dalam diri. Pendidikan memegang peranan vital terkait pengembangan kualitas sekolah. Berekenaan dengan hal tersebut, pengajar berperan sebagai sebagian besar penyelenggara pendidikan pada satuan pendidikan formal dan mempunyai kemampuan berperan sebagai mentor, pelatih, fasilitator, dan pendidik (Susanto, 2022). Pembelajaran di sekolah merupakan landasan penting untuk menyampaikan konten yang sesuai kepada siswa. Hal ini juga menjadi cara bagi guru

untuk menilai kemampuan belajar siswa dan memperbolehkan siswa menggunakan bahasa Indonesia kapanpun mereka mau (Karwono & Mularsih, 2018).

Siswa sekolah dasar dituntut untuk memiliki berbagai macam kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tersusun atas 4 keahlian, termasuk pemahaman mendengarkan. Keterampilan berbicara, pemahaman bacaan serta menulis. Keempat keahlian bahasa itu ialah sebuah kesatuan yang utuh dan tak mampu terpisahkan. Kegiatan literasi ialah sebuah praktik literasi yang penting di sekolah dasar (Fatonah, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia dilandasi oleh kreativitas pengajar ketika berkomunikasi dengan siswanya serta lingkungan belajar yang memadukan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Peran guru sebagai pendidik harus kreatif dalam mengembangkan komunikasi dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran (Purwati et al., 2019)

Guru harus mempunyai ide penggunaan media yang tepat bagi siswa pada setiap materi, serta dapat menentukan media belajar yang selaras terhadap situasi pelajar beserta materi yang diberikan. Suatu media yang mampu mencapai tujuan tersebut ialah melalui penggunaan media *Audio Book*. *Audio Book* menjadi salah satu materi pembelajaran yang dipilih siswa. Media audiobook merupakan suatu bentuk media yang berupa rekaman audio dari isi suatu buku. Buku audio berisi konten yang sama dengan buku teks. Media audiobook hanya mengandalkan pendengaran untuk pembelajaran. Oleh karena itu, media audiobook dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari keterampilan membaca.

Adapun pandangan kritis diberikan oleh Davis (2018), menekankan bahwa "efektivitas *Audio Book* tergantung pada desain instruksional yang cermat dan integrasi yang baik dengan kurikulum." Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menginvestigasi dampak penggunaan *Audio Book* pada kemampuan bahasa, tetapi juga mengevaluasi bagaimana integrasi *Audio Book* ke dalam struktur pembelajaran formal dapat ditingkatkan. Penggabungan perspektif kognitif dan instruksional, penelitian ini diharapkan mampu membawakan wawasan terkait cara *Audio Book* dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013 memberikan ruang kepada tenaga pendidik agar mampu membentuk beragam variasi media pembelajaran yang bisa diaplikasikan pada pembelajaran seperti medianya *Audio Book*, *pop up book*, interaktif, flashcard, dan lain sebagainya. Pada kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran terpusat pada pelajar, dengan membebaskan terhadap pengajar serta siswanya dalam menentukan proses pembelajaran. Lebih lanjut, hasil studi ini mampu berkontribusi atas literatur pendidikan dan membawakan acuan praktis terhadap pengajar serta penetap regulasi pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi audio sebagai sarana belajar yang inovatif.

Integrasi *Audio Book* dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran bahasa Indonesia, mampu berkontribusi signifikan untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan instruksional siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai media pembelajaran, pengajar mampu mengembangkan pengalaman pembelajaran yang menarik, inklusif, serta efektif, sesuai dengan tuntutan kedua kurikulum tersebut. Kelebihan yang dimiliki daripada media *Audio Book* dalam aplikasi pembelajaran dengan basis teknologi mampu membantu pelajar, tak hanya terkait visualisasi materi, namun juga kemudahan pemakaiannya. Kemajuan teknologi terkini menciptakan pelajar yang bebas mengakses berbagai konten pembelajaran di mana saja serta kapan saja (Ayu & Syah, 2023). Dapat dilihat bahwa teknologi informasi serta komunikasi semakin berkembang pesat, dengan perkembangan tersebut *Audio Book* menjadi sebuah sumber pembelajaran yang menarik dan inovatif. *Audio Book* menyediakan alternatif belajar yang interaktif, memberikan pendekatan berbasis suara yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap membaca. Namun, meskipun *Audio Book* menawarkan potensi yang besar dalam pengembangan keterampilan membaca, penggunaannya hanya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia saja.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sari et al. (2023) tentang penggunaan *Audio Book* pada pembelajaran sekolah dasar. Studi ini mampu merekomendasikan cara pengimplementasian *Audio Book* oleh pengajar. Hasil studinya memperlihatkan bahwasanya *Audio Book* banyak dipakai pada beragam konteks serta mata pelajaran di beragam negara. Dari 100 artikel yang ditinjau, sejumlah 72% ditulis dalam bahasa Inggris, serta penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pemakaian *Audio Book* pada pembelajaran lebih sering diterapkan dalam mata pelajaran bahasa.

Relevansinya dalam konteks ini, bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama di sekolah memegang peran utama dalam pengembangan keterampilan membaca. Keterampilan membaca mengampu peranan yang amat penting pada ranah pendidikan. Kemampuan membaca yang baik akan memungkinkan pelajar untuk memahami informasi, mengembangkan daya pikir kritis, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Menurut Chandra et al. (2021) kelancaran membaca yang optimal dilaksanakan melalui perahatian terhadap jeda, intonasi, serta ekspresi ketika membaca. Pandangan dari Putra et al. (2021) intonasi ialah sebuah keunikan gaya bicara yang mampu membawakan penekanan tinggi serta rendah dalam kalimat spesifik pada suatu kalimat.

Untuk mencapai kompetensi membaca yang optimal, terutama dalam konteks membaca dongeng di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran yang sesuai menjadi sangat penting. Keterampilan membaca dongeng di SD memerlukan media yang tepat. Materi membaca dongeng terasa sedikit rumit dikuasai pelajar SD, sebab aspek membacanya seperti kelancaran, intonasi, mimik, pelafalan ataupun volume suara yang diperagakan sangat minim. Membaca dongeng memiliki tujuan untuk memotivasi pelajar dalam membaca, membangun minat baca siswa dan memperkaya kosakata serta imajinasi mereka. Salah satu sekolah dasar di Jakarta Barat yaitu SDN Duri Kepa 17 Pagi spesifiknya di kelas 3 SD, penggunaan *Audio Book* dalam konteks pembelajaran belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah ini untuk obyek penelitian. Peneliti merasa perlu untuk menginvestigasi potensi *Audio Book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap siswa kelas 3 di sekolah ini.

Hasil observasi awal memperlihatkan bahwasanya masih ada pelajar kelas 3 di SDN Duri Kepa 17 Pagi belum lancar membaca kalimat dalam materi dongeng, jeda, dan intonasi yang belum tepat. Seringkali mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi dongeng serta mengungkapkan pemahaman mereka secara tertulis ataupun lisan. Kendala ini menciptakan kekhawatiran terhadap kemampuan literasi mereka di masa depan dan perlu dicari solusi yang efektif untuk mengatasinya. Menurut guru kelas 3 di SDN Duri Kepa 17 Pagi ada 8 dari 19 peserta didik yang masih belum lancar membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi dongeng. Hal ini disebabkan peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat mengajar, kurangnya motivasi, atau media pembelajaran di kelas tak menarik hingga pelajar masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca materi pembelajaran.

Pengondisian pembelajaran ialah aktivitas dasar yang wajib dilaksanakan menjadi keterampilan guru terkait pengondisian suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu tercipta pengembangan potensi belajar anak secara maksimal (Rahayu & Susanto, 2018). Guru kelas 3 di SDN Duri Kepa 17 Pagi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ini ingin menindaklanjuti dengan pemakaian media *Audio Book* menjadi media pembelajaran untuk menambah keterampilan membaca siswa di SDN Duri Kepa 17 Pagi, khususnya pada materi dongeng dalam Pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasar hasil wawancara dengan BA selaku Wali kelas 3 SDN Duri Kepa 17 Pagi, hari Senin 11 Desember 2023. Hal ini disampaikannya kepada peneliti bahwa Media *Audio Book* ini merupakan media yang menarik. Siswa kelas 3 membutuhkan media yang tepat agar mereka lebih mudah dalam keterampilan membaca pada materi dongeng ini. Jadi siswa bisa lebih lancar dalam pelafalan, mengeja kalimat, jeda, intonasi dll. Untuk siswa yang masih belum paham, guru akan memberi tambahan penjelasan secara intens.

Guru memerlukan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran. Guru wajib menciptakan suatu media yang menarik untuk membawakan pembelajaran terhadap siswanya. Media belajar melalui TIK, di mana mencakup suatu gambar, animasi, teks, serta audio di dalamnya (Syofyan et al., 2022). Media pembelajaran ialah vital, sebab pengutaraan materi menjadi jelas, serta pelajar mampu mudah dalam menangkap materi yang sedang diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh MI, seorang murid kelas 3 di SDN Duri Kepa 17 Pagi, tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik, siswa cenderung merasa bosan, malas, mengantuk, atau mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika mempelajari materi dongeng yang sulit. Oleh karena itu, SDN Duri Kepa 17 Pagi sangat memerlukan inovasi pembelajaran yang baru. *Audio Book* menyediakan alternatif belajar yang interaktif, memberikan pendekatan berbasis suara yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap membaca. Namun meskipun *Audio Book* menawarkan potensi yang besar dalam pengembangan keterampilan membaca, penggunaannya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Duri Kepa 17 Pagi belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menginvestigasi potensi *Audio Book* dalam pembelajaran membaca dongeng untuk siswa kelas 3 di sekolah ini. Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas, peneliti antusias dalam melaksanakan studi dengan mengangkat judul “Penggunaan *Audio Book* dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Keterampilan Membaca Dongeng pada Siswa Kelas 3 di SDN Duri Kepa 17 Pagi”

Kajian Teori

Perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan pada dunia pendidikan, terutama dengan penggunaan media komputer yang dikombinasikan dengan internet. Hal ini memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk memperoleh informasi dengan mudah dan cepat (HAPUDIN, 2020). Menurut teori kerucut pengalaman yang dipelopori Edgar Dale, penggunaan media dapat mempengaruhi pengalaman peserta didik dalam menempuh aktivitas belajar. Teori ini berfokus terhadap pentingnya keterlibatan peserta didik secara verbal, visual, terlibat, dan berbuat agar mereka dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Nasrullah et al., 2017).

Penggunaan media dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat berfungsi sebagai sarana penghubung yang efektif untuk menyampaikan informasi atau fakta berupa materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat meminimalisir kegagalan saat penyampaian materi ajar (Hakim, 2018). Pembelajaran yang menyenangkan melalui media pembelajaran dapat menjadi sebuah solusi dalam mengembangkan pembelajaran yang proaktif, efektif, serta inovatif (Manurung et al., 2020). Selain itu, media juga mampu berperan yang sangat vital terkait keberlangsungan pembelajaran (Manurung & Halim, 2022). Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan potensi terhadap pelajar untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Media atau alat belajar dapat dibentuk agar menyesuaikan gaya belajar peserta didik, sehingga mampu memberikan kesempatan dan memilih media atau alat bantu belajar yang tepat dengan gaya pembelajaran peserta didik, baik gaya belajar mereka cenderung visual, auditori, serta kinestetik. Penggunaan media belajar yang bervariasi maka kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, jelas, dan interaktif. Sebaliknya pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi akan mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh, sehingga diperlukan media belajar inovatif untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman tersebut sejalan dengan pendapat (Tafonao, 2018), menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah alat yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam memberikan materi pelajaran sehingga bisa dengan mudah meningkatkan perhatian, pikiran, perasaan, serta keinginan dari siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media sebagai perantara dapat membantu ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Gabriela, 2021). Media pembelajaran inovatif adalah media yang adaptif, yakni mampu menyelaraskan diri terhadap perkembangan zaman tanpa melenceng daripada visi pembelajaran (HAPUDIN, 2020). Perlu dipahami bahwa nilai dari media tidak ada manfaatnya apabila digunakan dengan tidak tepat seperti pada tujuan belajar yang sudah dirancang. Karena itu, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Maka dari itu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai harus menjadi dasar untuk penggunaan dan penerapan media pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat serta tekad siswa, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka. Media pembelajaran mampu melancarkan interaksi diantara pengajar dan siswanya, membuat proses belajar lebih menarik, serta optimal. Alternatif bahan ajar yang disusun sistematis dapat membantu pelajar serta pengajar dalam meraih kompetensi yang sudah ditentukan sebelumnya (Syah & Fatonah, 2022).

Menurut Kemp dan Dayton dalam Y. Sari et al. (2013), manfaat media pembelajaran antara lain: 1) Proses pembelajaran menjadi lebih memikat dan jelas; 2) Penyajian materi pembelajaran dapat diseragamkan; 3) Media mampu mengembangkan sikap positif pelajar atas materi serta mekanisme pembelajaran; 4) Memupuk kualitas hasil belajar siswa; 5) Menciptakan suasana yang berbeda; 6) Menambah pengalaman dalam proses pembelajaran; 7) Ketepatan dalam waktu dan tenaga; 8) Mengganti peranan pengajar menuju arah yang lebih baik serta produktif; 9) Membawakan respon yang mampu membantu siswa untuk menemukan materi yang dipelajari.

Dengan demikian, pemilihan serta pemakaian media belajar yang akurat mampu mengembangkan mutu pembelajaran serta membawakan pengalaman belajar yang lebih kaya serta bermakna terhadap pelajar. Oleh sebab itulah, penting terhadap pengajar dalam memakai media pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai klasifikasi media pembelajaran dari ahli, yang meliputi: 1) Media Audio. Media audio ialah media yang penyampaian pesan di dalamnya hanya mampu diterima oleh indera pendengaran (Sadiman et al., 2011) Pesan ataupun informasi yang tertuang dalam bentuk lambang auditif seperti verba, musik, serta efek suara (Riyana, 2012). Contoh dari media ini adalah radio, suara, dan lain sebagainya; 2) Media Visual. Media yang menggunakan indera mata (penglihatan) ketika berlangsung proses menyampaikan materi. Contoh : Buku, Gambar, Peta, slide, dan lain sebagainya. (Mumtahanah, 2014); 3) Media audio visual. Media yang menyampaikan dengan melihat dan mendengarkan. Contoh : televisi, film, kaset video dan lain sebagainya; 4) Media *Audio Book*. Rekaman teks buku yang hanya mengandalkan indera pendengaran. Contoh : buku dongeng, buku fiksi, buku ilmiah (Purnamayanti & Putri, 2020).

Media-media terkait mampu dipakai menjadi media pembantu pada proses pembelajaran di kelas. Media itu menciptakan penyampaian materi yang lebih optimal. Media *cloud* mengaplikasikan platform yang mampu dipakai pada pembelajaran dengan basis *literacy cloud*. *Literacy cloud* sendiri ialah suatu perpustakaan digital yang memuat buku elektronik serta video pembelajaran yang mampu dipakai menjadi media dalam mengembangkan keterampilan baca pelajar.

Perkembangan teknologi yang pesat dan kebutuhan akan sumber informasi yang cepat dan praktis telah menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam mengolah bahan ajar. Para mahasiswa jurusan pendidikan atau calon guru juga harus dapat beradaptasi dengan cepat terhadap

beragam jenis teknologi. Kemunculan platform digital dan media sosial seperti YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, atau WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menghadirkan konsep pembelajaran yang unik dan menyenangkan (Syah & Fatonah, 2022). Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada peran pengajar pada pembelajaran. Pengajar yang profesional mampu membentuk generasi masa depan yang berkualitas (Wiradharma et al., 2020). Untuk membentuk guru yang profesional, diperlukan upaya untuk melakukan pengembangan karya inovatif layaknya karya, peraga ataupun media pembelajaran (Agustina & Susanto, 2017). Dengan demikian, pengajar mampu menaikkan mutu pembelajaran serta membantu pelajar dalam meraih tujuan belajarnya.

Audio Book tidak lagi menjadi produk baru, namun istilahnya yang baru-baru ini populer. Sebelumnya, ketika televisi belum semasif ini, radio ialah sebuah alternatif hiburan masyarakat. Radio sendiri memuat beragam siaran yang sangat populer di masanya. Ketika kita masih anak-anak, banyak orang tua yang sering membelikan kaset seperti dongeng lokal ataupun beragam cerita fiksi. Adapun hal tersebut ialah permulaan dari *Audio Book* (Siregar, 2016). *Audio Book* adalah jenis media noncetak yang menjadi alternatif dari wacana tertulis dan tercetak. Desainnya memungkinkan memiliki sistem sinyal audio secara langsung, sehingga guru dapat memperdengarkan buku tersebut kepada siswa untuk membantu mereka mencapai kompetensi tertentu. Dengan merekam suara, buku audio dapat diakses melalui berbagai media, seperti ponsel, internet, MP3, dan sebagainya. *Audio Book* dapat meningkatkan fungsi kognitif, mengatasi kesepian, meningkatkan kecerdasan emosional, menurunkan stres, dan meningkatkan kualitas tidur. Mereka juga dapat membantu seseorang memproses emosi mereka dan menjadi lebih empati.

Dari beragam definisi dari ahli tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya *Audio Book* adalah suatu buku tercetak yang dijadikan bentuk audio maupun menjadi sebuah rekaman yang menampilkan isi dari buku tersebut, yang dibacakan oleh seseorang atau kelompok yang disebut narator kemudian didengarkan oleh seorang yang disebut audiens dengan fitur-fitur tambahan seperti suara latar belakang dan variasi suara dalam *Audio Book* juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan parameter (1) narator, (2) rekaman, (3) penyuntingan, (4) durasi, (5) kualitas konten. *Audio Book* dapat digunakan sebagai pendukung dalam meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan siswa, serta dikombinasikan dengan membaca langsung dari teks untuk mencapai hasil yang optimal.

Membaca yang kuat di sekolah dasar kelas rendah adalah kunci kesuksesan akademik dan pembelajaran siswa di masa depan. Dengan menyediakan instruksi dan materi yang tepat yang mendukung kemajuan siswa melalui tahap awal perkembangan membaca, guru dapat membantu siswa merancang fondasi yang kokoh dalam pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian menunjukkan bahwa *Audio Book* dengan materi dongeng dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mendukung pengajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan alat bantu ini ke dalam pengajaran membaca, guru mampu mengembangkan pengalaman belajar yang menarik serta efektif yang mendorong pengembangan keterampilan membaca permulaan dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Tujuan utama dari pembelajaran baca tulis permulaan adalah untuk membawakan kisi wawasan serta keterampilan terhadap pelajar dalam mengenali teknik aca dan tulis sehingga mereka mampu menelaah isi bacaan dengan tepat. Keahlian ini nantinya akan berkembang menjadi suatu keterampilan yang dibutuhkan, yang mana ketika fondasi ini tidak kokoh, di tahap setelahnya, umumnya anak akan kesulitan dalam membaca secara benar. Membaca di kelas dasar sangat membantu meningkatkan kemampuan siswa. Membaca membantu siswa memperoleh pengetahuan, menerima pesan, dan mengembangkan keahlian berpikir kritis, analitis, logis, dan kreatif. Membaca juga membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terkait isi teks, peningkatan keahlian mereka dalam berpikiran kritis serta analitis, dan mengembangkan keahlian mereka untuk berpikir kreatif dan logis.

Pembelajaran dongeng di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk mengutarakan informasi baik terhadap siswa. Cerita dongeng memuat nilai yang penting, seperti nilai kesopanan, kebaikan, nilai sosial, dan sebagainya yang tercemikan dalam seluruh peristiwa dalam cerita (Lestari et al., 2023). Metode dongeng bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dengan menggunakan penerapan metode dan media yang tepat. Guru kelas dapat menguasai materi pembelajaran dan membuatnya jelas bagi siswa. Penyajian materi cerita rakyat dapat lebih optimal ketika dibantu dengan teknologi media seperti YouTube, karena membantu siswa mengimajinasikan jalan cerita dengan melihat secara konkret dalam bentuk video (Syah & Fatonah, 2022). Pemilihan media audio video ini dapat membangun objek visual secara konkret dan situasi yang seakan nyata (Ayu & Syah, 2023).

Dongeng memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi anak-anak. Salah satu manfaatnya adalah dapat merangsang perkembangan emosi, membentuk kepekaan, memperkaya kosakata, dan menciptakan imajinasi dan kreativitas (Kanzunnudin, 2012). Selain itu, dongeng juga berfungsi sebagai cara yang efektif untuk

mengajarkan anak-anak pelajaran hidup dan moral yang penting, seperti nilai kebaikan, keberanian, dan tidak mementingkan diri sendiri (Huriyah, 2018). Dongeng juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendidik anak-anak tentang berbagai budaya dan peristiwa bersejarah, sehingga menjadikannya alat yang berharga untuk pelestarian budaya dan pendidikan (Wangid et al., 2018). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, dongeng memainkan peran yang sangat penting.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dongeng di kelas rendah berfokus pada pengembangan kemampuan membaca, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa Indonesia, dan mendorong pemikiran kritis dan kreativitas melalui alur cerita yang menarik dan kearifan lokal. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai dengan menggabungkan berbagai metode dan media pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran, serta dengan menggunakan dongeng sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi membaca siswa.

Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media *Audio Book* Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SDNegeri 196 Gresik" yang ditulis oleh Mahardika, (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Audio Book* cerita rakyat dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan menggunakan media ini, pelajar dapat lebih aktif dan tidak mudah bosan saat menyimak cerita rakyat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan metode pembelajaran cerita rakyat yang lebih interaktif dan efektif. Peneliti menggunakan referensi dari (Mahardika, 2023) yang dimana tujuannya untuk cerita dongeng tidak hanya terfokus pada cerita rakyat dan pada *Audio Book* namun perbedaan dari penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti yaitu adalah mengetahui tentang pengaruh pada keterampilan membaca siswa kelas rendah.

Dalam penelitian yang berjudul "Workshop Pembuatan *Audio Book* Cerita Rakugo Dan Pingshu, Serta Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia Untuk Teman Disabilitas: Tahap Awal" yang ditulis oleh Ginanjar et al., (2023) Penelitian ini berfokus pada pengembangan *Audio Book* cerita Rakugo dan Pingshu, serta terjemahannya dalam bahasa Indonesia, untuk meningkatkan minat literasi masyarakat, khususnya bagi siswa yang memiliki hambatan penglihatan. Workshop ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami cerita tradisional Jepang dan Tiongkok, serta untuk memudahkan akses literasi bagi individu dengan disabilitas penglihatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop ini sangat efektif dalam meningkatkan minat literasi dan kemampuan siswa dalam membaca cerita tradisional. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Audio Book* dapat menjadi media yang sangat membantu bagi individu dengan disabilitas penglihatan dalam mengakses literasi. Peneliti menggunakan referensi penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana cara pembuatan *Audio Book* yang baik agar bisa digunakan secara optimal oleh siswa/i SDN Duri Kepa 17 Pagi. Persamaan daripada penelitian ini terhadap penelitian yang hendak dilaksanakan ialah pemakaian *Audio Book* sebagai media ajar namun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut tentang pembuatan *Audio Book* tetapi pada penelitian ini penggunaan *Audio Book* untuk keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Dalam penelitian yang berjudul "A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi *Audio Book* pada Pembelajaran di Sekolah Dasar" yang ditulis oleh (A. D. I. Sari et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis studi-studi terdahulu yang relevan tentang penggunaan *Audio Book* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk guru dalam mengimplementasikan *Audio Book* sebagai bagian dari strategi pembelajaran, serta peneliti lain yang tertarik meneliti terkait *Audio Book* pada pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Audio Book* ..dalam pembelajaran di sekolah telah banyak diteliti dan diimplementasikan dalam berbagai konteks dan mata pelajaran di berbagai negara. Dari 100 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 72% ditulis dalam bahasa Inggris, dan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Audio Book* dalam pembelajaran lebih banyak diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penggunaan *Audio Book* pada pembelajaran di sekolah dasar namun tidak terfokus pada materi dongeng jadi peneliti mengambil referensi dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi *Audio Book* pada pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam penelitian yang berjudul "The Impact of *Audio Books* on Reading Skills of Elementary School Students" yang ditulis oleh Ryan Wagar, (2016) dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan *Audio Book* terhadap keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Audio Book* memiliki dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan *Audio Book* dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa *Audio Book* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Temuan ini dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang

melibatkan penggunaan *Audio Book* di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat penggunaan *Audio Book* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Peneliti mengambil referensi dari penelitian ini adalah karena adanya persamaan pada penggunaan *Audio Book* untuk keterampilan membaca namun perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan *Audio Book* untuk keterampilan membaca pada pelajaran bahasa Indonesia pada materi dongeng.

Dalam penelitian yang berjudul "The Impact of *Audio Books* on Reading Attitudes of Upper Elementary Students" yang ditulis oleh Dewit, (2023) dilakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan *Audio Book* dalam meningkatkan kelancaran membaca pada siswa sekolah menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi mengenai mengeksplorasi penggunaan *Audio Book* selama waktu membaca senggang untuk menguji dampaknya terhadap sikap membaca. Dua puluh tiga siswa di kelas 5/6 di Alberta, Kanada, mendengarkan *Audio Book* selama waktu membaca gratis selama 20 menit, tiga kali seminggu, selama enam minggu. Hasilnya menunjukkan tidak ada perubahan signifikan dalam sikap pada perubahan rata-rata kelas namun ada peningkatan positif dalam sikap membaca pada peserta dengan kemampuan pemahaman membaca terendah. Peneliti mengambil referensi dari penelitian ini adalah karena adanya persamaan penggunaan *Audio Book* untuk keterampilan membaca tetapi perbedaan yang terjadi pada penelitian ini adalah dilakukan pada sekolah dasar dan terfokus pada materi dongeng.

Dari beberapa Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan *Audio Book* memiliki dampak positif pada keterampilan membaca siswa dengan berbagai tingkat kecakapan, termasuk siswa dengan gangguan belajar, siswa sekolah dasar, dan siswa sekolah menengah. Penelitian oleh A. W. Davis et al., (2013) menemukan bahwa *Audio Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan gangguan belajar, sedangkan penelitian oleh (Ryan Wagar, 2016) menunjukkan bahwa *Audio Book* dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh (Dewit, 2023) menemukan bahwa penggunaan *Audio Book* secara efektif memberi peningkatan positif dalam sikap membaca pada peserta dengan kemampuan pemahaman membaca terendah. Oleh karena itu, berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian tentang penggunaan *Audio Book* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar pada materi dongeng tampak relevan dan berpotensi memberikan kontribusi berharga dalam konteks pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan masalah secara rinci dan menerapkan metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data observasi, subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Duri Kepa 17 Pagi. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data observasional berupa checklist aturan yang sesuai.

Alat pengumpul data ini mencakup indikator kebenaran atau kelayakan kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara merupakan teknik kedua yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan bebas. Wawancara yang bebas dan tidak terstruktur dimaksudkan untuk menggali ide dan informasi secara bebas dan adil, tanpa menggunakan panduan wawancara, dan berarti wawancara terjadi secara lebih alami, terbuka dan bebas.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis. Data primer (dalam hal ini jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini) adalah kata-kata deskriptif yang diperoleh dari observasi partisipan seperti wawancara dan kegiatan informasional. Kedua, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain sehingga memudahkan peneliti untuk mereplikasi data tersebut untuk keperluan penelitian (Sidiq et al., 2019).

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Analisis data ini berpendapat bahwa analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Sedangkan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji reliabilitas, uji transferabilitas, dan uji reliabilitas/konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas penggunaan *Audio Book* dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa pada materi dongeng di kelas 3 SD. Peneliti melakukan penelitian di SDN Duri Kepa 17 Pagi dan menemukan

bahwa guru telah menggunakan *Audio Book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan dongeng yang tepat melalui *Audio Book* sangat penting untuk memastikan siswa tertarik dan memahami materi. Guru menggunakan kriteria seperti tema relevan, kesesuaian dengan kurikulum, durasi yang sesuai, dan nilai moral positif dalam memilih dongeng.

Penggunaan *Audio Book* terbukti dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Media ini menawarkan cara interaktif dan menarik untuk menyampaikan materi, membantu siswa tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan instruksi yang jelas dan mengajukan pertanyaan terkait isi *Audio Book* untuk memastikan siswa memahami materi. Aktivitas seperti membuat visualisasi dari isi dongeng dan diskusi juga dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka.

Pengukuran hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan *Audio Book* menunjukkan peningkatan aspek linguistik siswa terkait kemampuan membaca. Metode pengukuran yang beragam, seperti observasi, tes lisan, dan diskusi, digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *Audio Book*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Audio Book* dapat meningkatkan konsentrasi dan keterampilan menyimak siswa, serta memperkuat pemahaman dan ingatan mereka terhadap cerita. Faktor-faktor internal seperti minat belajar, gaya belajar, kesiapan siswa, dan kemampuan pemahaman sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dengan *Audio Book*. Faktor eksternal seperti kualitas *Audio Book*, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar juga berperan penting. Guru harus memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini untuk membuat penggunaan *Audio Book* lebih efektif.

Meskipun penggunaan *Audio Book* memiliki banyak manfaat, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama adalah bahwa *Audio Book* lebih menguntungkan bagi siswa dengan gaya belajar *auditori*. Selain itu, penggunaan *Audio Book* dalam waktu yang lama dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat membagi sesi mendengarkan menjadi bagian-bagian yang lebih pendek dan interaktif, serta menggabungkan aktivitas lain seperti diskusi dan tanya jawab untuk menjaga perhatian dan keterlibatan siswa.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Audio Book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan, tetapi perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk memastikan efektivitasnya.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Audio Book* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan keterampilan membaca dongeng siswa, terutama dalam memahami struktur dan konten cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *Audio Book* menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca dongeng termasuk kedalam hal intonasi, jeda dan pemahaman isi cerita. Selain itu, *Audio Book* juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca karena narasi yang menarik dan cara penyampaian yang dinamis.

Audio Book memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan membaca, tetapi peneliti juga menemukan beberapa kekurangan penggunaan media *Audio Book*, seperti kekurangan konsentrasi yang dapat menyebabkan siswa hilang fokus jika digunakan dalam waktu yang lama, serta kekurangan teknologi yang tidak semua siswa memiliki gadget untuk mengakses *Audio Book*.

Referensi

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Jl. Udayana Kampus Tengah*, 0362, 27213. <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>
- Ayu, S., & Syah, E. F. (2023). Penggunaan Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Keterampilan Menulis Kembali Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22014–22020. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9820%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/9820/7969>
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>

- Davis, A. W., Bender, C., Clay-, K. A., Knisley, R. K., & Miller, J. (2013). *The trial court erred by. 1*(October 2011), 1–7.
- Davis, L. (2018). Integrating Audio Books into the Language Curriculum. *A Critical Review. Curriculum Inquiry*, 521–536.
- Dewit, J. G. (2023). *Dordt Digital Collections Impact of Audiobooks on Reading Attitudes of Upper Elementary Students Impact of Audiobooks on Reading Attitudes of Upper Elementary Students*.
- Fatonah, K. (2022). Pencirian Tokoh Utama Cerita Anak dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(01), 9–20. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i01.779>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Ginanjari, P. Y., Afrina, U., & Hikmatusadis, H. (2023). Workshop Pembuatan Audiobook Cerita Rakugo Dan Pingshu, Serta Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia Untuk Teman Disabilitas: Tahap Awal. *Dharmakarya*, 12(1), 46. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i1.35167>
- Hapudin, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i1.631>
- Huriyah, S. (2018). Building Character Through Story Telling in Children'S Literature. *International Seminar BKS-PTN Wilayah Barat Fields of Language, Literature, Arts, and Culture*, 640–645.
- Kanzunudin, M. (2012). The Important Role of Fairy Tale in Investing National's Culture Values Mohammad Kanzunudin Elementary School Department Teacher Training and Educational Faculty Muria Kudus University. *Proceeding International Seminar: Warisan Nusantara*, 1, 381–394.
- Karwono, P. D. H. M. P., & Mularsih, D. H. M. M. P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Saputra, D. S. (2023). Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Al Marhamah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.436>
- Mahardika, M. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiobook Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10), 2095–2104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54707>
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2022). Pemberdayaan Siswa dalam Peningkatan Pengetahuan Mengenai Konsep Arimatika. *Abdimas Mandalika*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.31764/am.v2i1.10002>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mumtahanah, N. (2014). Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI Nurotun Mumtahanah 1. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 4, 2–14.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Purnamayanti, A., & Putri, A. T. U. (2020). Strategi Peningkatan Minat Baca Kelompok Tunanetra melalui Media Audiobook (Studi pada SLB-A Bina Insani Bandar Lampung). *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(1), 109–117. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.109-117>
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurashia, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, 2(3), 179–188.
- Putra, O. V., Musthafa, A., & Kholil, M. (2021). Klasifikasi Intonasi Bahasa Jawa Khas Ponorogo Menggunakan Algoritma Multilayer Perceptron Neural Network. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 459–464.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Ryan Wagar, C. (2016). *The Impact of Audiobooks on Reading Comprehension and Enjoyment*. June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1382.0409>
- Sadiman, A. S., Raharjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.

- Sari, A. D. I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023a). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 661–667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238>
- Sari, A. D. I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023b). RME Based Audiobook Development for Class IV Elementary School Students. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 7(3), 765. <https://doi.org/10.31764/jtam.v7i3.15074>
- Sari, Y., Ramdhan, S., & Rasyid, Y. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7 No 3(September), 446–453.
- Sidiq, D. U., Choiri, M. A. D. M. M., & MA. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20di%20bidang%20pendidikan.pdf)
- Siregar, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (Nht) Siswa Kelas Xi Ips2 Sma Negeri 1 Tebing Tinggi. *Jurnal Handayani*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.24114/jh.v5i2.6533>
- Susanto, R. (2022). Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.29210/30031618000>
- Syah, E. F., & Fatonah, K. (2022). *Periode Tahun Skema Penelitian Tema RIP Penelitian Semester Ganjil Penelitian Mandiri Pengembangan Seni dan Budaya laporan akhir program penelitian identitas cerita rakyat banten sebagai transformasi lokal Oleh : Ketua Anggota 1 Anggota 2 Anggota 3 Anggot.*
- Syofyan, H., Susanto, R., & Ulum, M. B. (2022). Pelatihan Multimedia bagi Guru dalam Menunjang Pembelajaran Daring. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 273. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.41361>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wangid, M. N., Mustadi, A., & Putri, A. R. (2018). Fairy Story Integration for Meaningful Classroom. *Cakrawala Pendidikan*, 112, 161–169.
- Wiradharma, G., Fatonah, K., & Mahmudah, D. (2020). *Dekonstruksi cerita rakyat indonesia dalam iklan televisi.* 137–152.